



CATATAN KHOTBAH

ADVENT III

oleh Pdt. Dr. Sochiwolo'o Ndruru, M.Th.

Di tengah keadaan yang gelap, penuh ketidakadilan, dan kehancuran moral, nabi Mikha menunjukkan satu sikap iman yang sangat penting: menanti Tuhan. Mikha menyadari bahwa manusia bisa mengecewakan dan keadaan bisa semakin memburuk, tetapi Tuhan tidak pernah meninggalkan umat-Nya.

Sikap Mikha ini dibagi ke dalam beberapa poin:

1. Tetap berharap di tengah kejatuhan

Mikha mengakui kejatuhan dan kegelapan umat Israel, namun tetap percaya bahwa Tuhan adalah terang yang membangkitkan. Harapan kepada Tuhan berarti yakin bahwa Ia sanggup menolong, sekalipun kita jatuh.

2. Menyadari akibat dosa, tetapi tidak putus asa

Mikha melihat dampak dosa dan penghukuman, namun ia tidak menggantungkan harapan pada manusia. Ia memilih menanti Tuhan dan berharap kepada Allah yang menyelamatkan.



3. Percaya pada janji pemulihan Tuhan

Meski Israel keras hati, Mikha tetap percaya kehancuran bukan akhir. Tuhan menjanjikan pemulihan dan pengharapan akan masa depan yang dipulihkan.

4. Tuhan yang menyatakan keadilan

Mikha yakin Tuhan sendiri yang bertindak. Ketidakadilan tidak akan bertahan selamanya, karena Tuhan setia dan membela umat-Nya.

Kesimpulan:

Melalui kehidupan nabi Mikha, kita belajar bahwa berharap kepada Tuhan bukan berarti hidup tanpa masalah, tetapi tetap memandang kepada Tuhan di tengah keterpurukan. Sekalipun keadaan gelap dan manusia mengecewakan, Tuhan tetap setia dan menjadi terang bagi umat-Nya.

Aplikasi dalam hidup kita:

- Tetap berharap kepada Tuhan saat menghadapi kegagalan atau kesulitan
- Menanti Tuhan dengan setia, meski jawaban belum terlihat
- Percaya bahwa Tuhan sanggup memulihkan pada waktu-Nya



Ibadah Minggu
14 Desember 2025

Ayat Renungan:
Mikha 7:7-13

Ayat Hafalan:
Mikha 7:7a

"Tetapi aku ini akan menunggu-nunggu Tuhan"

Pembawa Firman Tuhan:
Pdt. Dr. Sochiwolo'o Ndruru, M.Th

